BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap awal pembentukan kompetensi siswa, terutama dalam kemampuan literasi yang mencakup membaca, menulis, dan memahami informasi. Pendidikan pada hakikatnya juga sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dimana harapannya peserta didik mampu memecahkan masalah atau persoalan pada kehidupannya (Sugiharto et al., 2022). Hasil PISA (2018) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca, sedangkan data UNESCO (2015) menyebutkan bahwa "minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Kondisi ini menggambarkan tantangan serius dalam pengembangan literasi di Indonesia. Walaupun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diterapkan sejak tahun 2016 sebagai upaya nasional, pelaksanaannya di berbagai sekolah khususnya SDN Merjosari 3 Kota Malang masih bersifat formal dan belum mampu menumbuhkan budaya membaca yang bermakna.

Berdasarkan hasil pra-siklus yang sudah dilakukan di kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang pada tanggal 11 November 2025, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdapat 16 siswa (57,7 %) yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa (42,3 %) telah mencapai atau melampaui KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Membaca Dan Memahami Teks Cerita Rakyat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan

kemampuan membaca dan pembentukan karakter yang efektif. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh wali kelas yang bersifat konvensional, yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca secara mandiri dan mencari unsur intrinsik cerita tanpa pendekatan interaktif atau pengulangan yang memadai. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang optimal dalam membangun pemahaman dan keterlibatan siswa. karena itu, diperlukan upaya peningkatan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif agar kemampuan literasi membaca dan pembentukan karakter siswa dapat berkembang secara maksimal.

Permasalahan aktual yang muncul dari fenomena tersebut terlihat pada tingkat nasional maupun global, yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia dibandingkan negara lain serta minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca bermakna. Harapannya bahwa siswa mampu memiliki keterampilan literasi abad 21 berbenturan dengan kenyataan bahwa pembelajaran literasi di sekolah dasar cenderung menekankan aspek kognitif semata, bukan pembentukan karakter dan nilai budaya.

Sementara itu di tingkat sekolah, dasar pelaksanaan GLS di SDN Merjosari 3 kota malang belum sepenuhnya efektif karena kurangnya variasi media dan metode yang digunakan. Pembelajaran membaca masih berfokus pada teks buku paket yang bersifat monoton, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi membaca dan kurangnya pembentukan karakter siswa. Jika kondisi ini terus berlanjut, kemampuan literasi siswa tidak akan berkembang secara optimal, dan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, serta gotong royong tidak tertanam dengan baik.

Cara mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan fokus masalah yang lebih spesifik, yaitu dengan pengembangan pembelajaran literasi yang mengintegrasikan aspek kognitif dan karakter melalui media yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam konteks siswa SDN Merjosari 3, salah satu media potensial adalah cerita rakyat lokal, yang tidak hanya memuat unsur naratif yang menarik tetapi juga nilai-nilai moral yang relevan dengan karakter siswa. Cerita rakyat terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, sehingga menjadi alternatif pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini merujuk pada teori literasi yang menekankan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis" (Kebudayaan, 2016). Selain itu, teori pembelajaran berbasis budaya menyatakan bahwa "penggunaan konteks lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi, motivasi, dan keterlibatan siswa (Gay, 2018). Teori pendidikan karakter juga menekankan "pentingnya integrasi nilai moral ke dalam proses belajar melalui keteladanan dan pengalaman belajar langsung (Lickona, 2014). Hasil penelitian sebelumnya mendukung hal tersebut. (Putri, 2019) menemukan bahwa cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan karakter kepedulian dan tanggung jawab. Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa "media literasi berbasis budaya lokal dapat memperkuat motivasi membaca dan meningkatkan rasa memiliki terhadap nilai budaya daerah".

Terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diatasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu aspek saja,

yaitu literasi atau karakter, dan jarang mengintegrasikan keduanya dalam satu model pembelajaran yang utuh. Selain itu, masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat pada konteks sekolah dasar di wilayah Kota Malang, khususnya di SDN Merjosari 3. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran literasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan berbasis budaya lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi guru, sekolah, dan siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan cerita rakyat sebagai media pembelajaran literasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan cerita rakyat sebagai media literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter siswa di SDN Merjosari 3 Kota Malang melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis cerita rakyat serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik literasi di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan cerita rakyat sebagai media literasi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penerapan cerita rakyat daerah sebagai media literasi di kelas V SDN Merjosari 3.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca dan karakter siswa setelah penerapan media pembelajaran tersebut.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penerapan cerita rakyat daerah sebagai media literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pembentukan karakter siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang. Kegiatan penelitian mencakup tahapan pengenalan cerita rakyat, pendalaman nilai-nilai budaya, serta diskusi reflektif guna memperkuat pemahaman teks dan karakter siswa seperti kejujuran dan gotong royong. Materi yang dikaji disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, dengan model pembelajaran berbasis nilai budaya lokal. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 selama satu minggu, dengan instrumen berupa tes membaca, lembar observasi, dan wawancara terbimbing. Seluruh proses disusun dan dilaksanakan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan UNITRI, dengan memperhatikan kaidah dan etika penelitian yang berlaku.

Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, tanpa melibatkan kelas atau sekolah lain. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi, tanpa perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya. Penilaian hasil belajar difokuskan pada dua aspek, yaitu peningkatan kemampuan membaca (meliputi pemahaman dan interpretasi teks) serta penguatan karakter siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Keterbatasan penelitian meliputi durasi waktu yang singkat, cakupan subjek yang terbatas, serta instrumen pengumpulan data yang sederhana, sehingga hasil penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan tidak digeneralisasikan untuk seluruh populasi siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ada dua manfaat penelitian dari judul "penggunaan cerita rakyat daerah sebagai media literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter siswa di SDN Merjosari 3 kota malang" Yakni manfaat teoritis dan praktis:

1. **Manfaat teoritis**

a. Memperkaya kajian literasi berbasis budaya lokal dengan menunjukkan efektivitas cerita rakyat daerah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Memperkuat teori pendidikan karakter melalui integrasi nilai moral dan budaya dalam pembelajaran.

c. Menambah literatur tentang pendekatan literasi naratif dan pembelajaran berbasis budaya, khususnya di konteks Kurikulum Merdeka.

d. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang peran media tradisional dalam pengembangan karakter dan literasi di era digital.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

a. Menyediakan strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan kontekstual melalui cerita rakyat.

b. Membantu guru menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan relevan dengan budaya lokal.

b. Bagi siswa

a. Meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks.

b. Menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah serta memperkuat karakter positif seperti kejujuran dan tanggung jawab.

c. Bagi sekolah

a. Mendorong terbentuknya lingkungan literasi yang berbudaya dan berkarakter.

b. Menjadi inspirasi pengembangan kegiatan tematik atau ekstrakurikuler berbasis budaya lokal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan landasan empiris bagi pengembangan penelitian atau model pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat.